

Bingkai Berita Polemik Ganja Medis pada Kompas.com dan CNNIndonesia.com

Swandhika Rahmadhan¹, Roziana Febrianita², Zainal Abidin Achmad³

swandhika12@gmail.com¹, roziana.ilkom@upnjatim.ac.id²,

z.abidinachmad@upnjatim.ac.id³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia.

ABSTRACT

This research discusses the coverage of controversial issues in Indonesia, namely the issue of legalizing medical marijuana. This issue is motivated by Santi Warastuti becoming a civil activist fighter who makes the source and spotlight of mass media, which is in line with global news regarding the use of medical marijuana. The period in this news issue is from June 20 to July 27, 2022 on kompas.com and cnnindonesia.com media. The paradigm used with the constructivist paradigm with Robert N. Entman's framing analysis with four elements of analysis, namely finding problems (define problems), estimating the source of the problem (diagnose causes), finding moral messages (make moral judgments), and providing solutions (treatment recommendations). The results of the analysis conducted that kompas.com has a news point of view that represents criticism of the government, related to bureaucracy and legislation regarding the legalization of medical marijuana. Meanwhile, cnnindonesia.com has an educative point of view by providing a government perspective to provide support for the legalization of medical cannabis.

Keywords: *media reality construction; medical marijuana; framing analysis*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pemberitaan isu kontroversi di Indonesia, yaitu isu legalisasi ganja untuk medis. Isu ini dilatarbelakangi oleh Santi Warastuti menjadi pejuang aktivis sipil yang menjadikan sumber dan sorotan media massa, yang sejalan dengan pemberitaan global mengenai pemanfaatan ganja medis. Periode dalam isu pemberitaan ini dari 20 Juni-27 Juli 2022 pada media kompas.com dan cnnindonesia.com. Paradigma yang digunakan dengan paradigma konstruktivis dengan analisis framing Robert N Entman dengan empat elemen analisis, yaitu yaitu menemukan masalah (define problems), memperkirakan sumber dari masalah (diagnose causes), menemukan pesan moral (make moral judgement), dan memberikan solusi (treatment recommendation). Hasil dari analisis yang dilakukan bahwa kompas.com memiliki sudut pandang pemberitaan yang merepresentasi kritikan pada pemerintah, terkait birokrasi dan perundang-undangan mengenai legalisasi ganja medis. Sedangkan cnnindonesia.com memiliki sudut pandang yang edukatif dengan memberikan prespektif pemerintah untuk memberikan dukungan legalisasi ganja medis.

Kata Kunci: *konstruksi realitas media; ganja medis ; analisis framing*

PENDAHULUAN

Pemberitaan di ranah global mengenai legalisasi ganja mulai marak di berbagai negara didunia, Negara-negara di dunia yang sudah melegalkan ganja baik medis maupun dan non medis seperti negara-negara Barat, negara di Amerika Selatan, Australia dan negara Asia Tenggara pertama yaitu Thailand (Setiawan, 2022). Hal tersebut menjelaskan bahwa tanaman ini memiliki kepentingan, baik untuk medis, non medis maupun untuk tujuan rekreasional. Pelegalan ganja sontak menjadi diperbincangkan terkait pemanfaatan ganja menjadi bahan pemberitaan media di Indonesia.

Isu tersebut berawal dari postingan dari media sosial Twitter, dengan membawakan poster yang bertuliskan “tolong, anakku butuh ganja medis” pada 27 Juni 2022. Orasi tersebut bertempat di acara kegiatan *car free day* di Bundaran Hotel Indonesia (HI), dengan memperjuangkan ganja medis demi kesembuhan anaknya. Dalam postingan dari akun @ardhiensyah menyebutkan perempuan bernama Santi Warastuti dengan membawa anaknya, yang mengalami penyakit kelumpuhan yang disebabkan oleh kelainan di otak atau disebut Cerebral Palsy, (Hardiantoro, 2022).

Respon dari sebagian besar media *online* di Indonesia masih membingkai pemberitaan yang sesuai dengan stereotip masyarakat. Akibatnya, khalayak terjebak dalam pemberitaan tersebut dengan gaya bahasa dan diksi serta mementingkan judul dari sebuah berita(Lintang, 2018). Selain itu, BNN menjelaskan dengan melarang keras pemanfaatan tanaman ganja dan turunannya. Atas dasar tersebut, bentuk dari penyalahgunaan dan pemanfaatan tanaman ganja bisa terjerat hukum pidana, baik dari pelaku, pengedar, bahkan konsumen. Dalam undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika menjelaskan bahwa pemanfaatan ganja medis masih dilarang dalam alasan apapun (JDIH BPK RI, 2009).

Kampanye tersebut membuat masyarakat lebih sering mengenal ganja sebagai tumbuhan yang berkaitan dengan narkotika. Selain itu, banyaknya kasus kriminal terkait pemanfaatan dan penggunaan tanaman ganja dari berbagai kalangan turut berperan membangun opini publik tentang tanaman ini. Diantaranya, menjerat para pekerja hiburan, aparat pemerintah, kalangan militer hingga masyarakat sipil juga ikut serta dalam kasus narkotika. Media massa tentu mempunyai peranan penting dalam memengaruhi informasi dari peristiwa yang terjadi. Media massa juga berhasil mengendalikan dan menyakinkan untuk membentuk pemahaman dan opini masyarakat (Gogali et al., 2021).

Pemberitaan mengenai narkotika khususnya pemanfaatan ganja baik pelaku maupun korban, seringkali didiskriminasi dan sekaan dipandang negatif. Hal tersebut menjadikan pihak yang minoritas dan pihak bersebrangan dengan ideologi yang ada, sehingga masyarakat terpengaruh dengan pbingkaiian media di Indonesia. Penjelasan dari Littlejohn bahwa dalam suatu pbingkaiian di media massa mempengaruhi khalayak yang memproses dan menggunakan berita. Ketika dalam sumber media memiliki sikap politik media efek dari *framing* media massa bertujuan dalam mengarahkan audiens untuk memperhatikan, mendukung dan bertindak berdasarkan sudut pandang dari media(Hakim et al., 2021)

Pemberitaan media massa di Indonesia telah mengedukasi dan memberikan ideologi masyarakat tentang penggunaan tanaman ganja dan turunannya. Dalam persepsi masyarakat, ganja memiliki dampak yang buruk, seperti kecanduan dan dampak atas perilaku sosial dan kriminal. Selain itu, ganja dianggap tanaman yang tidak berguna dan tidak bisa dikonsumsi, yang berakhir sebagai tanaman yang ilegal. Stereotip terhadap tanaman ganja masih melekat dibenak masyarakat Indonesia yang memiliki ideologi tersebut. Hukuman sosial dan pidana pada pemanfaatan ganja

tentu memiliki esensi yang paling berat daripada narkoba jenis lainnya pada sistem perundang-undangan (Putri, D., & Blickman, 2016).

Namun, media *online* Kompas.com dan CNNIndonesia.com memiliki pemberitaan yang berbeda dalam membingkai wacana legalisasi ganja medis. Media Kompas.com dikenal tidak terpengaruh oleh kepentingan politik dan kekuasaan serta menjaga netralitas pemberitaan (Nusaibah et al., 2021). Sementara itu, CNNIndonesia.com dikenal memberitakan sebuah isu yang dikemas dengan kreatif, inovatif dan tentunya menginspirasi dalam kehidupan masyarakat yang modern (Satrivi & Purnama, 2021).

Asumsi mengenai isu legalisasi ganja medis sebagai bentuk penggunaan narkoba seakan menyesatkan dan tidak berdasar. Aspek kemanusiaan dan hak asasi manusia juga menjadikan alasan ketertarikan peneliti yang diberitakan di media *online* Kompas.com dan Cnnindonesia.com, dikarenakan memiliki edukasi dan pengetahuan dalam menentang ideologi yang selama ini masih melekat di masyarakat Indonesia. Dengan menggunakan analisis *framing*, sebuah pemberitaan wacana ganja medis bisa mengungkap bagaimana media massa membangun, menafsirkan, mengubah maupun meruntuhkan sebuah ideologi.

Fakta dari kedua media tersebut yaitu Kompas.com dan CNNIndonesia.com dipercaya dan memiliki kredibilitas yang baik dan handal. Alasan kedua media masih menjunjung profesionalitas pemberitaan yang dipublikasikan. Profesionalitas media dalam menyampaikan sebuah berita seolah menjadi tolak ukur kepercayaan khalyak, sehingga berpengaruh besar dalam mengubah, mendoktrin dan menanam sebuah ideologi (Cenderamata & Darmayanti, 2019). Fakta lainnya, bahwa kompetisi di beberapa platform media *online* memiliki persaingan yang ketat dan melalaikan esensi berita. Konteks isu legalisasi ganja medis berhubungan dengan konteks sosial-politik dalam merespon suatu wacana. Media massa juga turut andil sebagai sarana membangun hubungan antara realitas sosial dengan ideologi. Kompas.com dan Cnnindonesia.com menjadi media massa sebagai bentuk perlawanan atas dominasi kekuasaan, dalam konteks pemingkai wacana ganja medis di Indonesia.

Portal Media Online

Media online menjadi sebuah sarana media massa baru, yang memiliki kemudahan akses. Media online menjadi media massa yang bisa kita temukan di Internet. Sebagai media massa, media online juga menggunakan aturan berita dalam sistem kerjanya. Sebagai media jaringan, Internet merupakan media yang muncul dengan karakteristik media teknologi, karakteristik yang fleksibel, potensi interaksi, privasi dan keterbukaan, regulasi rendah, dan relevansi. Berita saat ini tidak lepas dari kebutuhan akan informasi yang memberikan kemudahan akses yang memadai. Namun, banyak masyarakat yang salah memahami dari media online itu sendiri. Akan tetapi, media online menjadi salah satu media baru yang mengandalkan sinyal dan komputer.

Media yang dulunya konvensional seperti, majalah, radio, televisi, dan koran bisa lebih aktif dalam menyajikan informasi. Namun pada praktiknya, media online mempunyai jenis-jenis yang berbeda, diantaranya :

1. Situs berita dari edisi *online* media cetak yang berasal dari surat kabar maupun majalah. Seperti kompas.com, Replubika.com, MediaIndonesia.com, pikiranrakyat.com dan tribunnews.co.id.
2. Situs berita dari edisi *online* media penyiaran radio, seperti suarasurabaya.net dan radioaustralia.net.au

3. Situs berita dari edisi *online* penyiaran dan televisi. Seperti CNN.com, metrotvnews.com, dan liputan6.com
4. Situs berita murni tanpa terikat media konvensional, seperti detik.com, vivanews.com dan antaranews.
5. Situs berita yang menyajikan berita dari situs berita lainnya, seperti Google News, Yahoo.co.id, Line Today dan Yahoo! (Romli, 2018)

Media kompas.com menjadi salah satu media *online* yang dipublikasikan di 14 September 1995, yang menyajikan pemberitaan milik pemberitaan Harian Kompas (Hafizh Maulana & Prasetijowati, 2022). Media Kompas dikenal sebagai media yang memberitakan informasi secara aktual, jelas, dan seringkali tajam dalam membedah peristiwa. Sedangkan, Media *online Cable News Network Indonesia* (CNN Indonesia) masuk ke Indonesia dibawah aliansi dari grup media Trans Media, dengan konten berbahasa Indonesia. Konten yang dimuat menyajikan berbagai konten lokal dan internasional (Putra & Lestari, 2020). Fokus dari publikasi ini terletak pada pemberitaan bisnis, olahraga, teknologi dan hiburan. Selain itu, CNN Indonesia yang dimiliki Charirul Tanjung juga memiliki keterkaitan dengan pemerintahan Jokowi.

Konstruksi Realitas Media

Media *online* tidak terlepas dari sebuah ideologi yang dianut dari sebuah media. Media massa hakikatnya menjadi sebuah industri yang berorientasi pada keuntungan demi keberlangsungan operasional. Ironinya di media massa saat ini, Masyarakat seringkali sulit untuk menemukan sebuah kebenaran dalam pemberitaan dari media massa (Sunaryanto & Soleha, 2021). Hal ini juga sejalan dengan paradigma konstruktivisme, yang menyatakan media massa dianggap sebagai institusi yang meminimalkan kenetralan. Hal ini membangun konstruksi bahwa ideologi media massa menjadi representasi bahwa peristiwa tidak memberikan pernyataan yang sebenarnya terjadi. Media massa memiliki sebuah ideologi bertujuan memberi nilai-nilai kepada khalayak dalam memberikan sebuah informasi. Dalam kenyataannya, justru media massa bisa dikatakan menipu khalayak.

Media massa tidak terlepas dari kepentingan dan memengaruhi masyarakat dari berbagai aspek. Dalam pernyataan media massa memiliki kecenderungan dari pemberitaan yang diproduksi yang melingkupi suatu media massa, diantaranya :

1. Pengaruh dari individu dan dari pekerja media. Diantaranya memiliki karakteristik dari pekerja komunikasi (jurnalis, dan redaksi), berasal dari latar belakang (budaya, ras, pendidikan, dll).
2. Pengaruh dari rutinitas media. Pemberitaan yang dihasilkan media massa yang dihasilkan dipengaruhi pada kegiatan redaksi. Termasuk unsur dan struktur piramida terbalik deadline atau tenggat waktu, keterbatasan sumber dan rintangan lainnya.
3. Pengaruh organisasional. Media pastinya memiliki tujuan dan visi yang penting serta pada hakikatnya untuk mencari keuntungan materiil. Pengaruh ini pada media massa akan berpengaruh pada konteks berita yang dihasilkan

4. Pengaruh dari luar organisasi media. Pengaruh dalam ini lobi dari sekelompok kepentingan terhadap isi media, dari praktisi humas dan pemerintah yang mengkaji peraturan di bidang pers.
5. Pengaruh ideologi. Media massa juga memastikan memiliki ideologi, yang menjelaskan tujuan dan idealisme media tersebut. Hal ini juga menjadi landasan media untuk mempunyai kekuatan dalam memengaruhi masyarakat (Mandiriani et al., 2019).

Analisis *Framing* Robert N. Entman

Dalam pengertian Eriyanto, analisis framing memiliki dua esensi dalam memahami produk teks media. Esensi yang pertama, dengan menganalisis bagaimana suatu peristiwa yang sedang terjadi. Dari seleksi peristiwa yang penting untuk dipilih dan dimaknai oleh nilai-nilai berita. Kedua, fakta yang sedang berlangsung. Keterikatan dalam pemakaian kata, kalimat, gambar menjadi pendukung untuk mengungkap konstruksi yang dilakukan oleh media (Ikasari & Arifina, 2020). Analisis ini memberikan konteks yang memusat, diantaranya menganalisis bagaimana peristiwa dikonstruksi dan bagaimana cara wartawan dalam menyajikan berita dari peristiwa agar diterima oleh khalayak.

Analisis *framing* dari Robert N Entman sering menjadi rujukan penelitian, khususnya untuk meneliti produk teks media massa. Dalam analisisnya, framing yang dilakukan di dalam pemberitaan melibatkan isu-isu yang menjadi perhatian khalayak. Informasi mempunyai arti penting dan menjadi berita utama yang sangat berpengaruh dalam .(Anggoro, 2019). Entman dengan analisis tersebut, telah mengembangkan suatu model analisis framing, yang dikenal dengan analisis framing Robert N. Entman. Isi konteks tersebut memiliki esensi yang mendalam. Pertama, sebuah isu akan diseleksi dengan pemilihan fakta-fakta yang ada. Seorang wartawan akan memilih isu yang dianggap penting dan memiliki nilai serta terkait dengan isu publik. Kedua, sebuah isu akan memiliki keunikan atau hal khusus. Seperti pemilihan kalimat dan penggunaan gambar, yang menyebabkan peristiwa tersebut penting dan layak menjadi perhatian oleh khalayak. (Khoirulla et al., 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan menganalisis pemberitaan isu legalisasi ganja medis di Indonesia, dengan periode 27 Juni-20 Juli 2022. Peneliti menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman, yang mengkaji bagaimana media membingkai bagaimana wartawan memilih isu dan sudut pandang(Raihan, 2022). Dengan hal tersebut paradigma yang dipakai yaitu paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivisme memiliki fokus dengan mengemukakan bagaimana peristiwa atau realitas diciptakan oleh pihak yang memahami dan memengaruhi (Rossy & Wahid, 2015).

Penelitian ini juga menggunakan dua portal media *online*, yaitu Kompas.com dan CNNIndonesia.com mengenai bagaimana konstruksi terkait pemberitaan ganja medis di Indonesia. Alasan dipilih pada periode 27 Juni hingga 20 Juli 2022, dikarenakan isu yang tengah berkembang menjadi bahan perbincangan dan khususnya media massa. Berita yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, dengan keywords “legalisasi ganja medis”, dengan pilihan berita lima masing-masing dari Kompas.com dan CNNIndonesia. Pemberitaan yang dipilih berdasarkan persamaan topik berita dan tema pemberitaan di periode tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendeskripsikan pemberitaan mengenai isu legalisasi ganja medis di media Kompas.com dan CNNIndonesia.com. Alasan dipilih pada periode tersebut, dikarenakan dari isu yang masih menjadi bahan perbincangan masyarakat luas dan khususnya media massa dengan beragam asumsi. Hal ini bertujuan bahwa pemberitaan yang disajikan kepada masyarakat bisa terlihat dan mengungkap aspek yang ditonjolkan oleh kedua media, sehingga bisa diperlihatkan perbedaan pemberitaannya.

Dalam periode tersebut dengan *keywords* “legalisasi ganja medis” dengan total dua puluh kompas.com dan dua puluh lima dari cnnindonesia.com. Pemberitaan yang dipilih berdasarkan pemilihan topik dan kesamaan narasumber yang relevan. Pemilihan pemberitaan tersebut bertujuan untuk mengungkap bagaimana isu legalisasi ganja medis dikonstruksi oleh Kompas.com dan CNNIndonesia.com. Dibentuk tabel bertujuan untuk memaparkan temuan dari analisis *framing* yang telah diteliti.

Tabel 1. Tabel Analisis *Framing*

Elemen Framing Robert N. Entman	Anggota DPR Tegaskan Kajian Mengenai Ganja Medis, Bukan Kesenangan Kompas.com – 29 Juni 2022	Komisi III Undang Pakar Medis Aceh soal Ganja dalam RDPBesok CNNIndonesia.com – 28 Juni 2022
<i>Define the problems</i>	Penegasan dari anggota DPR RI bahwa legalisasi ganja perlu adanya kofirmasi dan regulasi mengenai pemanfaatan medis. Selain itu, pemanfaatannya tidak serta merta untuk kesenangan.	Rencana Komisi III DPR RI untuk mengkaji ganja untuk medis
<i>Diagnoses cause</i>	Isu yang tengah menjadi perbincangan mengenai legalisasi ganja medis di Indoensia dan menuai kontroversi bagi pihak pemerintah.	Peluang ganja untuk medis memiliki pengetahuan terbatas tentang manfaatnya. DPR RI berencana untuk memanggil ahli dari Aceh sebagai pertimbangan DPR. Tujuan dalam mengundang pakar dan jajak pendapat agar bisa melihat manfaat.
<i>Moral Concern/ judgment</i>	Usulan anggota DPR RI Penelitian ganja juga bertujuan untuk tidak disalahgunakan dan dipergunakan untuk kebermanfaatan	Mengundang ahli dan pakar menjadi opsi terbaik dalam mengkaji peraturan
<i>Treatmeant Recommendation</i>	Adanya upaya untuk legaliasasi ganja untuk medis, yang akan segera dibahas dan dikaji mendalam di DPR	Jajak pendapat bersama Komisi IX dan beberapa ahli untuk mengungkap manfaat ganja untuk medis

Tabel 2. Tabel Analisis Framing

Elemen Framing Robert N. Entman	Mengingat Kisah Ibu Musa Mengingat Kisah Ibu Musa dan Fidelis dalam Memperjuangkan Legalisasi Ganja Medis Kompas.com – 29 Juni 2022.	Selangkah Lebih Dekat Legalkan Ganja Medis di Indonesia CNNIndonesia.com – 30 Juni 2022
<i>Define the problems</i>	Menyajikan kisah Fidelis dan Dwi Pertiwi yang memperjuangkan ganja untuk kesehatan, namun perjuangannya berakhir tragis.	Terkait isu Santi Warastuti yang tengah menjadi perbincangan menimbulkan kontroversi. Pro dan Kontra terkait argumentasi undang-undang narkotika dan aspirasi dari akademisi yang akan dibahas di DPR.
<i>Diagnoses cause</i>	Wacana mengenai legalisasi ganja untuk medis sudah lama dilakukan. Namun, pemerintah seakan mengabaikan hal ini. Adanya Santi Warastuti memberikan kesempatan ganja dalam manfaatnya untuk medis.	Legalitas ganja memungkinkan untuk diizinkan sebagai kebutuhan medis. Namun birokrasi dan sistem undang-undang menjadi tantangan terbesar dalam pemanfaatna ganja untuk medis.
<i>Moral Concern/ judgment</i>	Kisah perjalanan Fedelis dan Dwi Pertiwi mengeskakan menjadi kritikan pada pemerintah. Di lain sisi, kisah tersebut hanya sebagai isu dan menggugah pembaca.	Pemerintah terlalu konservatif dengan perkembangan zaman. IPTEK yang seharusnya menjadi landasan dalam penentuan kebijakan.
<i>Treatmeant Recommendation</i>	Mendesak untuk segera meminta revisi Undang-Undang Narkotika tahun 2009, dalam upaya legalisasi ganja medis.	Pemerintah lebih peka dengan perubahan zaman dan pemanfaatan riset. Ganja untuk medis menjadi kasus yang tidak pernah selesai, dengan persoalan undang-undang di Indonesia. Landasan dalam penentuan kebijakan seakan tumpang tindih dengan kondisi lapangan. Santi Warastuti telah menguak kasus sebelumnya yang menjadi akibat dari undang-undang yang konservatif.

Tabel 3. Tabel Analisis Framing

Elemen Framing Robert N. Entman	Ahli Hukum Unair Soroti Legalisasi Ganja untuk Medis Kompas.com – 4 Juli 2022	Yayasan Sativa Klaim Ganja Medis Tak Memabukkan dan Adiktif CNNIndonesia.com – 1 Juli 2022
<i>Define the problems</i>	Respons ahli hukum Unair terkait isu legalisasi ganja medis di	Musri Musma selaku Ketua Pembina Yayasan Sativa,

	Indonesia. Hal ini dinilai baik demi keselamatan dan kesehatan.	mengklaim ganja medis bisa bermanfaat untuk kesehatan maupun medis.
<i>Diagnoses cause</i>	Dukungan untuk legalisasi ganja medis, dikarenakan urgensi untuk keselamatan dan kesehatan. Wacana MUI mengeluarkan fatwa masih dinantikan untuk mencegah penyalahgunaan	Cannabidiol atau ekstrak dari tanaman ganja bisa berguna untuk beberapa penyakit, terutama celebapalsy. Namun, terkendala regulasi sehingga banyak peneliti yang enggan mendalami manfaatnya
<i>Moral Concern/ judgment</i>	Hukum di Indonesia lemah dan seringkali disalahgunakan. Legalisasi ganja medis perlu adanya fatwa untuk menghindari kesalahpahaman	Wacana ganja dikeluarkan dari golongan pertama untuk kepentingan kesehatan dan medis di Indonesia
<i>Treatmeant Recommendation</i>	Perlu adanya hukum yang jelas untuk mengawasi dan mengontrol pemanfaatan ganja medis.	Mendorong pemerintah melegalisasi ganja medis di Indonesia melalui revisi UU Narkotika.

Tabel 4. Tabel Analisis Framing

Elemen Framing Robert N. Entman	Pemerintah Didesak Segera Beri Izin Riset Ganja untuk Keperluan Medis Kompas.com – 20 Juli 2022	Respons Putusan MK, Aktivis Desak Pemerintah Gelar Riset Ganja Medis CNNIndonesia.com – 20 Juli 2022
<i>Define the problems</i>	Respon Santi Warastuti atas penolakan gugatan Undang-Undang No. 35 tahun 2009. Santi juga menganggap optimis dan masih ada perjuangan lain	Mahkamah Konstitusi menolak gugatan untuk merevisi undang-undang narkotika. Direktur ICJR dirasa tidak rasional dalam pengambilan keputusan
<i>Diagnoses cause</i>	Penolakan Mahkamah Konstitusi atas gugatan mengenai uji revisi yang dilakukan oleh Santi Warastuti dan Dwi Pertiwi serta perwakilan aktivis.	Kurangnya bukti ilmiah yang valid dan persiapan pemerintah dalam pernyataan MK. Erasmus merasa hal ini janggal bahwa adanya bukti penelitian terdahulu, namun pada saat merumuskan undang-undang tersebut tanpa riset.
<i>Moral Concern/ judgment</i>	Mahkamah Konstitusi seakan melempar kewajiban tersebut pada pemerintah dan DPR. Mahkamah Konstitusi hanya mengadili dan menerima aspirasi public	MK untuk meminta disegerakan untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif. Selain itu, Indonesia menaati konstitusi dan regulasi yang berlaku
<i>Treatmeant Recommendation</i>	Mahkamah Konstitusi menyarankan pemerintah dan DPR segera mengkaji tanaman ganja untuk medis.	Hasil penelitian menjadi penentu kebijakan baru, dengan bukti-bukti ilmiah yang valid.

Tabel 5. Tabel Analisis *Framing*

Elemen Framing Robert N. Entman	Alasan MK Tolak Uji Materi UU Narkotika soal Ganja Medis: Potensi Ketergantungan – 20 Juli 2022 Kompas.com – 20 Juli 2022	MK Sarankan Pemerintah-DPR Revisi UU Narkotika Akomodir Ganja CNNIndonesia.com – 20 Juli 2022
<i>Define the problems</i>	Respon Santi Warastuti atas penolakan gugatan Undang-Undang No. 35 tahun 2009. Santi juga menganggap optimis dan masih ada perjuangan lain	Mahkamah Konstitusi menyarankan Pemerintah dan DPR untuk membuat kajian mengenai revisi Undang-Undang Narkotika No. 35 tahun 2009
<i>Diagnoses cause</i>	Penolakan Mahkamah Konstitusi atas gugatan mengenai uji revisi yang dilakukan oleh Santi Warastuti dan Dwi Pertiwi serta perwakilan aktivis.	Gugatan yang dilayangkan ibu yang anaknya menderita celebrar palsy, jelas menyalahi hukum. MK juga menyarankan Pemerintah dan DPR untuk membuat kajian mengenai ganja medis dan hasil penelitian untuk membuat kebijakan
<i>Moral Concern/ judgment</i>	Mahkamah Konstitusi seakan melempar kewajiban tersebut pada pemerintah dan DPR. Mahkamah Konstitusi hanya mengadakan dan menerima aspirasi public	Mengkritik DPR dan Pemerintah dikarenakan MK bukan tupoksi dari rancangan undang-undang yang berlaku di Indonesia.
<i>Treatmeant Recommandation</i>	Mahkamah Konstitusi menyarankan pemerintah dan DPR segera mengkaji tanaman ganja untuk medis.	Mahkamah Konstitusi menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, agar hasil penelitian yang diperoleh memiliki keputusan valid.

Hasil Analisis *Framing* pada Pemberitaan Kompas.com

Berita pertama yang diakses dari Kompas.com yang dipublikasikan pada 29 Juni 2022 yang berjudul “Anggota DPR Tegaskan Kajian Mengenai Ganja Medis, Bukan Kesenangan” Kompas.com, menginformasikan terkait argumentasi DPR terkait untuk mendukung legalisasi ganja untuk medis, yang menjadi polemik di Indonesia dikarenakan prespektif masyarakat yang negatif tentang ganja. Terlebih lagi pemanfaatan ganja yang masih dikaitkan dengan bahan dasar narkoba. Anggota DPR RI mengklarifikasi isu dan mendukung legalisasi ganja medis dengan wacana mempertegas aturan dan mendukung aspirasi masyakat.

Berita kedua yang diakses dari Kompas.com yang dipublikasikan pada 29 Juni 2022 yang berjudul “Meningat Kisah Ibu Musa Mengingat Kisah Ibu Musa dan Fidelis dalam Memperjuangkan Legalisasi Ganja Medis“, menarasikan bahwa Santi Warastuti menjadi salah satu pejuang untuk melelegalkan ganja untuk medis. Kisah Dwi Pertiwi dan Fedelis juga menjadi sorotan dalam memperjuangkan hal yang sama, namun berakhir tragis. Isu kemanusiaan dan keselamatan nyawa menjadi sorotan, respon pemerintah cenderung konservatif terhadap Undang-Undang Narkotika tahun 2009.

Berita ketiga yang diakses dari Kompas.com yang dipublikasikan pada 4 Juli 2022 yang berjudul “Ahli Hukum Unair Soroti Legalisasi Ganja untuk Medis Kompas.com, menginformasikan Prowirta Thalib menjadi ahli hukum menegaskan bahwa pemanfaatan tanaman ganja untuk medis bisa legal untuk digunakan. Isu terkait legalisasi ganja untuk medis dalam perspektif islam diperbolehkan, namun dengan peraturan yang tegas. MUI sebagai Lembaga islam terbesar di Indonesia juga seharusnya memberikan fatwa. Fatwa tersebut dijadikan pertimbangan dalam legalisasi ganja untuk medis.

Berita keempat yang diakses dari Kompas.com yang dipublikasikan pada 20 Juli 2022 yang berjudul “Pemerintah Didesak Segera Beri Izin Riset Ganja untuk Keperluan Medis” menarasikan bahwa Direktur Yayasan Sativa Nusa, Dhira Narayana kecewa dengan putusan Mahkamah Konstitusi yang dirasa kurang berpihak pada penggugat, Santi warastuti. Dhira menilai, bahwa pemerintah yang seharusnya untuk melakukan riset ilmiah untuk melegalisasi ganja medis. Namun, Mahkamah Konstitusi jelas menolak gugatan tersebut dan memberikan mandat pada pemerintah.

Berita kelima yang diakses dari Kompas.com yang dipublikasikan pada 20 Juli 2022 yang berjudul ” Alasan MK Tolak Uji Materi UU Narkotika soal Ganja Medis: Potensi Ketergantungan“, meninformasikan mengenai hasil putusan Mahkamah Konstitusi yang direspon Santi warastuti. Hasil penolakan dari gugatan uji revisi Undang-Undang No.35 2009 menyebabkan tangis sedih dari Santi. Perjuangan untuk legalisasi ganja medis harus berakhir dikarenakan Mahkamah Konstitusi memutuskan untuk menolak. Selain itu, Mahkamah Konstitusi masih meragukan gugatan yang dilayangkan oleh Santi, Dwi Pertiwi dan beberapa aktivis yang memperjuangkannya.

Hasil Analisis Framing pada Pemberitaan CNNIndonesia.com

Berita pertama yang diakses dari CNNIndonesia.com yang dipublikasikan pada 28 Juni 2022 yang berjudul “Komisi III Undang Pakar Medis Aceh soal Ganja dalam RDP Besok”, menginformasikan bahwa Komisi III akan memanggil ahli dari Aceh untuk menimbang dan mendiskusikan pemanfaatan ganja untuk medis. Desmond menginginkan masukan dan saran dari ahlinya untuk menimbang aspek keuntungan dan kerugian. Dikarenakan, Desmond mempertanyakan bahwa di Belanda dan Thailand bisa diperbolehkan di negara masing-masing. Selain itu, Desmond juga sudah merencanakan jajak pendapat dengan Santi Warastuti.

Berita kedua yang diakses dari CNNIndonesia.com yang dipublikasikan pada 30 Juni 2022 yang berjudul “Selangkah Lebih Dekat Legalkan Ganja Medis di Indonesia”, menarasikan mengenai perjalanan dalam upaya untuk melegalisasi ganja bagi keperluan medis. Berbagai banyak ajuan dan gugatan yang diberikan, persoalan ganja untuk medis menjadi perdebatan semua pihak. Kisah perjuangan Santi dalam mengupayakan legalisasi ganja untuk medis menuai banyak kontroversi. Beberapa respon dari pemerintah seperti DPR RI, Akademisi, Menhan dan BNN serta pemerintah pusat menjadi pihak yang disinggung terkait polemik ganja untuk medis. Undang-undang dan tatanan birokrasi menjadi tantangan pemerintah dalam mengupayakan legalisasi ganja untuk medis yang memakan durasi.

Berita ketiga yang diakses dari CNNIndonesia.com yang dipublikasikan pada 1 Juli 2022 yang berjudul “Yayasan Sativa Klaim Ganja Medis Tak Memabukkan dan Adiktif”, menarasikan mengenai respon dari ketua Yayasan Sativa Indonesia yang membeberkan data mengenai ganja medis. Takaran yang tepat pada beberapa penyakit bisa mengurangi gejala penyakit, khususnya penyakit yang diderita oleh anak dari aktivis legalisasi ganja. DPR RI juga

memberikan pernyataan bahwa untuk mendukung legalisasi ganja di Indonesia. Selain itu, anggota DPR RI memberikan wacana dalam mengupayakan pemanfaatan ganja untuk medis.

Berita keempat yang diakses dari CNNIndonesia.com yang dipublikasikan pada 20 Juli 2022 yang berjudul “Respons Putusan MK, Aktivis Desak Pemerintah Gelar Riset Ganja Medis”, menginformasikan bahwa mengenai beberapa aktivis yang mendesak pemerintah untuk membuka akses penelitian ganja medis. Putusan Mahkamah Konstitusi secara jelas menolak gugatan mengenai revisi undang-undang anti narkoba. Direktur ICJR menyatakan kekecewaan terhadap putusan MK tersebut dengan respons yang kurang baik. Namun, Mahkamah Konstitusi sendiri mempunyai idealisme tersendiri dalam merespon gugatan tersebut. Persiapan dari pemerintah terkait sarana dan prasarana, pengawasan maupun pengendalian pada ganja untuk medis.

Berita kelima yang diakses dari CNNIndonesia.com yang dipublikasikan pada 20 Juli 2022 yang berjudul “MK Sarankan Pemerintah-DPR Revisi UU Narkoba Akomodir Ganja” menginformasikan bahwa ketua hakim dari Mahkamah Konstitusi menegaskan mengenai gugatan untuk melegalisasi ganja medis di Indonesia. Gugatan tersebut secara jelas menolak, disebabkan oleh kurangnya koordinasi pemerintah dan DPR untuk merevisi undang-undang. MK menyarankan pemerintah dan DPR bahwa revisi yang dilakukan memberikan kajian terlebih dahulu dan mempertimbangkan dengan matang pasal yang akan direvisi.

Perbedaan *Framing* Kompas.com dan CNNIndonesia.com pada Isu legalisasi Ganja Medis

Teknik jurnalistik yang dilakukan oleh kompas.com dan cnnindonesia.com menunjukkan dengan penjelasan yang kronologis. Dari proses awal viral sampai hasil putusan Mahkamah Konstitusi menjadi alasan wartawan untuk menyampaikan informasi dengan komprehensif. Dari hasil temuan analisis berita, Mahkamah Konstitusi dalam media kompas.com dan cnnindonesia.com menampilkan proses legalitas di Indonesia masih dengan sistem birokrasi yang rumit. Kronologis yang dilakukan media kompas.com dan cnnindonesia.com ditonjolkan pada produk beritanya. Runtutan proses legalisasi terutama legalisasi ganja medis membuat kedua media memberikan edukasi pada masyarakat. Uji materi yang dilayangkan oleh Santi Warastuti dan beberapa aktivis memberikan pembelajaran mengenai proses dan alur birokrasi undang-undangan di Indonesia.

Media kompas.com mendeskripsikan dari perspektif masyarakat yang masih skeptis dengan adanya isu legalisasi ganja medis di Indonesia. Tanaman ganja seakan menjadi hal yang tabu untuk dimanfaatkan dan masih distereotipkan sebagai bahan narkoba. Media kompas.com juga menyoroti tanggapan dari DPR, sebagai wakil dari aspirasi rakyat juga menanggapi isu ini dengan wacana untuk merencanakan kajian. Namun pada pihak pemerintah dan Mahkamah Konstitusi, masih kaku dan konservatif dengan aturan pada undang-undang narkoba tahun 2009. Berdasarkan temuan tersebut, kompas.com menjadi media aspirasi rakyat, dikarenakan pemberitaannya mengandung nilai-nilai berita dan memperjuangkan hak dan asasi manusia, terutama akses kesehatan dan ranah medis.

Sementara CNNIndonesia.com mendeskripsikan isu legalisasi ganja sebagai ranah untuk mengubah perspektif masyarakat tentang tanaman ganja. Berita yang dikonstruksi seakan mendukung pemerintah untuk mengedukasi, mengarahkan opini dan memberikan informasi bahwa ganja bukan hanya untuk kebutuhan narkoba. Selain itu, CNNIndonesia.com membongkar pernyataan dan klarifikasi dari pemerintah dan DPR hanya sebatas wacana dan kurang membuktikan kevalidan dalam tanaman ganja. Mahkamah Konstitusi juga dikonstruksikan sebagai

pihak yang benar dikarenakan bukti dan data yang konperhensif sebagai landasan penentuan kebijakan

Walaupun kedua media tersebut memberitakan hal yang sama, namun penyampaiannya berbeda dan memiliki ciri khas dari masing-masing media. Isu legalisasi ganja medis juga terkait dengan teori konstruksi sosial atas sebuah realitas diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, yang menjelaskan bahwa berita menjadi sarana untuk mempengaruhi masyarakat dengan informasi dan fakta yang dipublikasikan. Dengan memilih isu yang sama, kompas.com dan cnnindonesia.com memiliki ciri khas masing-masing dalam publikasi pemberitaan. Hasil pembentukan konstruksi realitas kompas.com dan cnnindonesia.com memiliki kepentingan dan tujuan dari masing-masing media yang memiliki ideologi yang berbeda.

Pemaknaan dari isu legalisasi ganja medis ini berkaitan dengan pesan yang disampaikan wartawan media dengan pembingkaiian yang berbeda juga. Hasil analisis tersebut dipengaruhi oleh pemilik dari masing-masing media. Media kompas.com menjadi sebuah media massa yang berkonglomerasi dengan Kompas Gramedia, yang dikenal dengan netralitas dan ketajaman beritanya. Sedangkan cnnindonesia.com menjadi sebuah media massa internasional yang berkerjasama dengan TransCorp yang dimiliki pengusaha Chairul Tanjung yang terkait dengan pendukung pemerintahan saat ini.

Temuan Sosial- Politik dalam Pemberitaan Isu Legalisasi Ganja Medis di Indonesia

Berdasarkan hasil temuan dalam pembingkaiian isu legalisasi ganja medis pada dua media, yaitu kompas.com dan cnnindonesia.com dikaitkan pada teori yang relevan. Media massa kompas.com dan cnnindonesia.com menjelaskan bahwa kedua media tersebut menjadi bagian dari media online, dikarenakan tersambung dengan internet dan mengaksesnya dengan mudah dan cepat. Selain itu, kompas.com dan cnnindonesia.com menjadi situs berita yang keduanya menjadi bagian dari konglomerasi bisnis media massa di Indonesia.

Dalam paradigma konstruktivis, bahwa media dan produk beritanya menjadikan alat kekuasaan untuk berbagai kepentingan. Realitas yang dibangun wartawan tidak menampilkan sebuah kebenaran, justru memberikan isu-isu baru dalam pemberitaannya demi kepuasan khalayak. kompas.com dan cnnindonesia.com tentu memiliki kepentingan tertentu dalam memberitakan sebuah isu. Hal ini juga terkait dengan ideologi media massa yang memiliki pengaruh yang besar. Isu legalisasi ganja medis di Indonesia menjadi isu yang kontroversi dikarenakan tanaman ganja masih terikat dengan bahan narkotika dan konsekuensi pada hukum jika dimanfaatkan.

Analisis *framing* dapat disimpulkan sebagai analisis yang mengungkap bagaimana konstruksi yang dilakukan dan membongkar ideologi dari sebuah media. Dari salah satu penjelasan salah satu analisis *framing* dari Robert N. Entman, bahwa penonjolan aspek menjadi hal yang sangat penting dalam proses pemberitaan. Penonjolan aspek yang dimaksud yaitu, lebih jelas, lebih menarik, lebih memancing kontroversi dan lebih diingat oleh publik. Tentu hal ini didukung oleh media online, yang menjadi sarana tercepat dan terdepan dalam memberitakan sebuah informasi.

Media *online* kompas.com dan cnnindonesia.com menjadi salah satu media terbesar dan paling dipercaya masyarakat. Namun, media massa hakikatnya sebagai sebuah industri yang menekankan profit dan keuntungan materil demi operasional bisnis media tersebut. Apalagi kedua media tersebut dimiliki oleh konglomerat di Indonesia yang memiliki banyak konglomerasi bisnis lainnya. Hal ini juga mempengaruhi proses produksi dan pemberitaannya yang seringkali tidak objektif demi kepuasan masyarakat.

Isu humanisme dan hak asasi manusia masih menjadi perhatian masyarakat, terlebih menggugah rasa kemanusiaan. Di Indonesia seringkali masih sensitif pada isu-isu kemanusiaan di berbagai peristiwa dan sejarah. Santi Warastuti menjadi sorotan media online di Indonesia yang memiliki nilai-nilai berita yang menarik perhatian. Upaya keselamatan nyawa dan urgensi dari penyembuhan penyakit membuat isu baru di Indonesia, dengan masyarakat yang kurang memhamai literasi. Pemberitaan yang dinarasikan di media kompas.com dan cnnindonesia.com menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai berita.

Tentu hal ini menyebabkan pro dan kontra, namun media massa mengambil kesempatan ini untuk mempertahankan ideologi dalam menguasai informasi. Hal tersebut juga menanamkan sebuah ideologi pas masyarakat bahwa perspektif mengenai tanaman ganja juga seringkali diskriminasi sebagai bahan baku narkoba. Selain itu, tanaman ganja masih distereotipkan sebagai tanaman yang berbahaya dan dianggap tabu meskipun data dan fakta di lapangan justru membuktikan yang berbeda.

Kurangnya data dan fakta maupun kajian penelitian di Indonesia masih minim. Peraturan perundang-undangan mengenai narkoba pada UU No 35 tahun 2009 masih mengacu pada kajian-kajian dan persepsi yang lama. Dengan fakta tersebut, peneliti merasa kurang dihargai dan dikriminalisasikan. Konflik kepentingan dari pemerintah di Indonesia, masyarakat, aktivis, ilmuwan dan badan serta instansi terkait masih menjadi hambatan terbesar untuk melegalkan ganja medis.

SIMPULAN

Dari analisis kedua media berita online tersebut, penulis menyimpulkan bahwa berita tentang isu legalisasi ganja medis di Indonesia dari perspektif Kompas.com dan CNNIndonesia.com.

1. Pembingkaiannya dari kompas.com menjadi pendukung dari isu legalisasi ganja medis menjadi representasi kritikan untuk pemerintah untuk kepedulian masyarakat. Media kompas.com menjadi sarana untuk menyampaikan aspirasi publik pada pemerintah pada isu kesehatan dan keselamatan nyawa. Isu kemanusiaan dan HAM serta Pemerintah yang dinilai kaku juga menjadi sarana kritik bagi kompas.com sebagai media yang kredibel dan menjunjung tinggi nilai-nilai berita dan independensi.

Santi Warastuti juga menjadi sorotan kompas.com, bahwa demokrasi dan kebebasan pers di Indonesia masih dipegang teguh. Selain itu, kompas.com juga menarasikan bagaimana sistem hukum dan regulasi di Indonesia yang berbelit dan memerlukan durasi yang lama. Dikarenakan keberaniannya, kompas.com berupaya menghadirkan pemberitaan yang kritis dan menonjolkan dari perspektif lain.

2. Pembingkaiannya dari cnnindonesia.com mengenai isu legalisasi ganja medis di Indonesia menjadi sarana pemerintah untuk menanggulangi opini-opini publik. Wacana legalisasi ganja untuk medis yang dinarasikan seolah pemerintah memberikan solusi-solusi praktis. Respon dari sisi pemerintah jelas menolak legalisasi ganja medis, dengan berdasar masih minimalnya persiapan pemerintah dalam melegalkan ganja medis.

Selain itu, pemberitaan cnnindonesia.com seakan sebagai klarifikasi diri untuk menanggulangi dari opini-opini publik terkait isu legalisasi ganja medis. Namun positifnya, cnnindonesia.com memiliki kevalidan data yang dinarasikan memiliki sumber yang jelas sehingga memberikan edukasi pada masyarakat. Dikarenakan pemberitaannya,

cnnindonesia.com juga menjadi media yang kreatif dan inovatif sehingga masyarakat mudah untuk tergiring dalam opini.

Oleh karena itu, keseluruhan data dari dua media tersebut memiliki pembingkai yang berbeda satu sama lain. Media kompas.com dan cnnindonesia memiliki unsur-unsur ideologi, wartawan, redaksi media dan lingkungan menjadi pengaruh besar pada produksi teks berita yang dihasilkan.

Ucapan Terimakasih :

Terima kasih kepada Roziana Febrianita selaku dosen pembimbing dan sahabat-sahabat peneliti yang selalu memberikan semangat dan bantuannya dalam penyelesaian jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia. (2020). *Analisis framing pemberitaan kasus narkoba lucinta luna dalam media online detikcom*. Universitas islam negeri sumatra utara.
- Anggoro ayub dwi. (2019). Media, politik dan kekuasaan (analisis framing model robert n. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan presiden, 9 juli 2014 di tv one dan metro tv). *Jurnal aristo*, 2.
- Cenderamata, r. C. &, & darmayanti, n. (2019). Analisis wacana kritis fairclough pada pemberitaan selebriti di media daring. *Jurnal literasi*, 3(april), 1–8.
- Ghofur, a., & suryawati, i. (2021). Konstruksi berita penangkapan komedian nunung terjerat narkoba di media online (analisa framing robert m.entman pada berita liputan6 dan detik.com periode 19-21 juli 2019). *Pantarei*, 1–7. <https://www.academia.edu/12038959/peng>
- Gogali, v. A., pradipta, a., haikal, a., & ichsan, m. (2021). Analisis framing robert n entman pada pemberitaan kecelakaan pesawat sriwijaya air sj 182 di kompas.com dan detik.com tanggal 9-11 januari 2021. *Ejournal komunikasi*, 12(1), 67–74. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jkom/index67>
- Hafizh maulana, a., & prasetijowati, t. (2022). Analisis bisnis media online “kompas.com.” *Prosiding seminar nasional & call for paper “pengarusustamaan gender dan inklusi sosial untuk pembangunan berkelanjutan,”* 9(1), 2355–2611. www.kompas.com.
- Hakim, l., dra, ; n w, ratna, a., & si, m. (2021). Analisis framing acara rosi di kompas tv episode ganja: mitos dan fakta periode 6 februari 2020. *Jurnal komunikasi dan media*, 1(1).
- Hardiantoro, a. (2022). *Viral, foto seorang ibu perjuangankan ganja medis untuk anaknya, ini faktanya!* Kompas.com. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/06/27/143000065/viral-foto-seorang-ibu-perjuangankan-ganja-medis-untuk-anaknya-ini-faktanya-?page=all>.
- Ikasari, p. N., & arifina, a. S. (2020). Framing joko widodo dan prabowo subianto di harian kompas dalam pemilihan presiden 2019. *Jurnal komunikasi dan kajian media*, 4(1), 73–83.
- Jdih bpk ri. (2009). *Undang undang narkotika no 35 tahun 2009*. <https://peraturan.bpk.go.id/home/details/38776/uu-no-35-tahun-2009>
- Khoirulla, a. K., abiyu, s., raihan, s. A., & febianita, r. (2021). Membingkai risma di portal berita online: jejak penanganan covid-19 di surabaya. *Tuturlogi*, 02(01), 53–62. <https://doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2020.002.01.4>

- Kompas tv. (2022). *Hotroom - dilema legalisasi ganja*. Youtube id. <https://www.youtube.com/watch?v=5n5mmfa7jzk>
- Mandiriani, n., lesmana, f., & yoanita, d. (2019). Bingkai pemberitaan perempuan di majalah tempo edisi khusus “perempuan-perempuan penembus batas.” *Scriptura*, 8(2), 56–63. <https://doi.org/10.9744/scriptura.8.2.56-63>
- Muliawanti lintang. (2018). Lintang muliawanti jurnalisme era digital.... In *lentera* (vol. 2).
- Nusaibah, a. A., abrar, & martini, s. (2021). *Fajar historia jurnal ilmu sejarah dan pendidikan*. 5(1), 89–102. <https://doi.org/10.29408/fhs.v5i1>
- Putra, y. N., & lestari, r. (2020). Analisis framing berita pemilihan kepala daerah pada masa pandemi covid-19 di cnnindonesia.com edisi 23 - 25 september 2020. *Pantarei*, 5(3).
- Putri, d., & blickman, t. (2016). Ganja di indonesia, pola konsumsi, produksi dan kebijakan. *Drug policy briefing*, 44, 1–24.
- Raihan, s. A. T. (2022). *Pembingkaian pemberitaan media online kasus kepemilikan saham pejabat pemerintah di papua (studi analisis framing kepemilikan saham luhut binsar pandjaitan terkait tambang emas di blok wabu papua pada kompas. Com dan republik. Co. Id)*. Universitas pembangunan nasional “veteran” jawa timur.
- Robith, o. :, & al-hadi, a. (2022). Ekonomi politik media: isu pemindahan ibukota (analisis framing dalam media tvone). *Jisab the journal of islamic communication and broadcasting*, 2(1).
- Romli, a. S. (2018). *Jurnalistik online: panduan mengelola media online* (i. Kurniawan & m. A. Elwa, eds.; 3rd ed.). Penerbit nuasa cendekia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=df7_dwaaqbaj&oi=fnd&pg=pa5&dq=romli+2018&ots=qevxnk2tb&sig=p4yszkmvuih2eddgojavjqdo&redir_esc=y#v=onepage&q=romli 2018&f=false
- Rossy, a. E., & wahid, u. (2015). Analisi isi kekerasan seksual dalam pemberitaan media online detik.com. *Jurnal komunikasi*, 7(2), 152–164. www.komnasperempuan.or.id
- Satrivi, n., & purnama, c. (2021). Pembentukan opini publik indonesia oleh cable news network (cnn) indonesia berkenaan dengan isu sampah plastik. *Padjadjaran journal of international relations*, 3(2), 228–241. <https://doi.org/10.24198/padjir.v3i2.31172.33515>
- Setiawan, r. (2022, september 20). Perjuangan seorang ibu menuntut legalisasi ganja medis demi anaknya. *Tirto.id*. <https://tirto.id/perjuangan-seorang-ibu-menuntut-legalisasi-ganja-medis-demi-anaknya-gtsy>
- Sunaryanto, & soleha, y. (2021). Analisis teks media massa: post-konstruktivisme. *Gandiwa jurnal komunikasi*, 1(2), 49–59. <https://doi.org/10.30998/g.v1i2.871>